



Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan

Ikhsanul Amaliah¹, Rahmat Rais², Siti Fatonah³

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Inonesia

Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

ikhsanulpk1001@gmail.com, rahmatrais@upgris.ac.id, sitifatonah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini terdapat masalah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang masih mengeja huruf dan belum digunakannya model dan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan redaksi data, penyajian data, dan Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan masih rendah yang disebabkan salah satunya oleh faktor kurangnya perhatian orang tua. Dalam mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Profil Perkembangan; Kemampuan Membaca Permulaan

Profile Of The Development Of Reading Ability In Beginning Of Class I Students Of Elementary School 02 Sastrodirjan

ABSTRACT

Based on the background in this study, there are problems with the students' initial reading ability who are still spelling letters and have not used varied learning models and media. This study aims to determine the initial reading ability of the first graders of SD Negeri 02 Sastrodirjan. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study use techniques consisting of interviews, observations, documentation and triangulation or a combination. Data analysis techniques in this study using data redaction, data presentation, and verification. The results showed that the development of the initial reading ability of the first graders of SD Negeri 02 Sastrodirjan was still low, one of which was the lack of parental attention. In overcoming this problem, teachers need to use learning models and media in learning.

Keywords: *Development Profile; Beginning Reading Ability*

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Wiryodijoyo (1989:2) bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hal tersebut dan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain dan diri

sendiri adalah dengan membaca (Herlina et al., n.d.). Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan bahasa Indonesia meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, saling berkaitan, dan sama pentingnya dalam fungsinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis kemampuan membaca adalah membaca nyaring, dan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pertama anak. Membaca ini dengan lantang membentuk dasar untuk mempelajari bidang pengetahuan selanjutnya (Puspita & Sari, 2021).

Keterampilan membaca permulaan anak adalah keterampilan membaca awal yang dapat mengenal suku kata, melafalkan huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf dalam tulisan dan gambar. Pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan membaca awal adalah pembelajaran yang menarik perhatian anak, seperti pembelajaran membaca permulaan sambil bermain dan dengan menggunakan media. Pilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak (Gading et al., 2019).

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa adalah pembelajaran yang dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara permainan bahasa dan menggunakan media yang dapat menarik minat siswa. Pembelajaran membaca untuk kelas I biasanya difokuskan pada membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 -5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kelancaran dan ketepatan membaca anak pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Guru mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 02 Sastrodirjan pada 10 November 2021 melalui pengamatan, aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar, akan tetapi untuk keterampilan membaca siswa masih rendah.

Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dengan menggunakan sebuah teks bacaan yang terdiri dari 10 baris yang disertai dengan tanda baca yang jelas. Dari 10 siswa diantaranya membacanya masih belum lancar dan masih banyak diejanya. Siswa kelas 1 di SD Negeri 02 Sastrodirjan sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 4 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakanlafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, serta kejelasan dalam membaca, hasil tes membaca nyaring tersebut didapatkan bahwa siswa

kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan masih belum bisa membaca dalam menggabungkan kata melebihi 6 kata, siswa masih belum bisa membaca dengan menggabungkan kalimat lebih dari 3 kalimat, siswa masih belum bisa membaca kosa kata gabungan yang sulit seperti contohnya ae pada kata “daerah”, untuk kelancaran membaca dari 10 siswa masih ada 4 siswa yang kurang begitu lancar mereka masih membaca dengan dieja mengikuti gurunya, ketika siswa disuruh untuk membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Ada beberapa siswa yang sudah bisa membaca kalimat dengan tepat, cepat dan pas, namun masih ada juga siswa yang jika diminta untuk praktek membaca masih mengeja huruf, malu-malu dan sangat pelan dalam membaca, bahkan kata yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan kalimat yang di baca.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 02 Legokgunung guru masih menggunakan cara yaitu guru menulis beberapa kalimat yang terdiri dari 3 sampai 5 kata di papan tulis kemudian siswa menyebutkan bunyi kalimat tersebut. Hasil wawancara dengan guru kelas I diketahui bahwa guru masih belum sepenuhnya mengajarkan siswa yang pada membaca permulaan, karena waktu yang tidak memungkinkan dan sekarang dituntut dengan adanya Pembelajaran Tematik, selain itu guru tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan variasi dalam mengajar atau membuat media pembelajaran sebagai penunjang. Namun, dalam satu minggu sekali guru melakukan jam tambahan untuk memfokuskan siswa agar bisa membaca. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang “Profil Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci masalah yang diteliti dengan menyelidiki sebanyak mungkin individu, kelompok, atau peristiwa yang sedang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah alat penelitian, dan hasilnya ditulis dalam bentuk kata-kata dan pernyataan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Sastrodirjan, Kecamatan Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan dan pelaksanaan penelitian pada 10 November 2021. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang terdiri dari wawancara, observasi, dan triangulasi atau gabungan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Reduction (Redaksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 02 Sastrodirjan berkembang dengan beragam sesuai dengan stimulasi yang telah diterima anak selama ini. Capaian kemampuan membaca permulaan sesuai dengan tes kemampuan membaca permulaan dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara sebagai berikut :

Tabel 1 . Hasil Penelitian

No.	Nama	Waktu Membaca (detik)	Keterangan
1.	Anastasya	04.49	Sudah lancar, ejaan sudah sesuai.
2.	Adila	03.14	Sudah lancar, ejaan sesuai.
3.	Moh. Aditya	06.17	Sudah lancar namun masih dieja.
4.	Muh. Ali	06.42	Masih dieja.
5.	Muh. Khoirul	04.32	Sudah lancar namun masih dieja.
6.	Muh. Rifan	07.22	Masih kurang lancar.
7.	Nur Izza	04.10	Sudah lancar, ejaan sudah sesuai.
8.	Nadifatul	05.48	Sudah lancar namun masih dieja.
9.	Randy	07.31	Masih kurang lancar dan masih dieja.
10.	Ulfa Nabila	07.38	Sudah lancar, ejaan sesuai.

Dari hasil diatas tes kemampuan membaca permulaan dengan memperhatikan aspek lafal, intonasi, ketepatan, kelancaran, dan kejelasan suara diperoleh (a) bahwa siswa masih belum bisa menggabungkan kata melebihi 6 kata, masih belum bisa membaca kalimat lebih dari 3 kalimat, (b) masih belum bisa membaca kata gabungan jika ada “ae” misal “daerah”, (c) siswa sudah jelas dalam melafalkan kata dan kalimat, (d) masih ada beberapa siswa yang masih membaca tidak sesuai dengan intonasinya, (e) dari 10 siswa masih ada yang ketepatan dalam membacanya masih belum tepat sesuai hurufnya, apalagi dalam membaca tanda baca, (f) untuk kelancaran masih ada 4 siswa yang harus dituntun dalam membaca dengan cara dieja mengikuti gurunya, (g) masih ada siswa yang kurang jelas dalam membaca sebuah kalimat.

Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi beberapa hal sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru kelas I yaitu bahwa siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar sesuai dengan kebiasaan anak tersebut setiap harinya dirumah diperhatikan orang tuanya, sedangkan siswa yang

masih kurang lancar dan perlu dieja mengikuti gurunya dirumah kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam kelancara membaca permulaan.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan masih kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa masih perlu adanya bimbingan dari guru dan juga orang tua. Hal ini, yang sangat berperan adalah orang tua, karena sekarang ini guru tidak bisa memfokuskan secara sepenuhnya dalam hal kemampuan membaca siswa, karena beban guru sekarang sangat banyak dalam administrasi. Namun, guru kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan berusaha untuk memberikan jam tambahan untuk melatih membaca siswa pada saat sehabis jam pulang sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak kesulitan nantinya di kelas selanjutnya.

Menurut Zubaidah (2013) kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam membaca permulaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dikategorikan sebagai kesulitan membaca. Menurut Nathan (2006), siswa yang membaca pemahaman lebih lambat dibandingkan siswa yang tidak memahami membaca (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Oleh sebab itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman membaca permulaan siswa. Menurut hasil survei Basuki (2011), kesulitan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan pola pengajaran guru. Ternyata pola belajar membaca yang dilakukan guru cukup statis dan klasik. Semua kegiatan dilakukan dengan mudah untuk meningkatkan pemahaman membaca. Siswa cenderung membaca dengan caranya sendiri. Proses perkembangan membaca sangat penting dilakukan guru maupun orangtua untuk mengenali hasil siswa dalam membaca permulaan.

Dalam penelitian Muslich (2010), upaya peningkatan pemahaman membaca meningkatkan pemahaman membaca awal siswa kelas satu menggunakan media gambar dan model pembelajaran gambar. Guru menggunakan skrip dan ejaan untuk memudahkan siswa dalam menggunakannya. Hartney (2011) juga melakukan analisis pemahaman bacaan bahasa Inggris di kelas tiga di Namibia. Hartney (2011) menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan dalam membaca bahasa Inggris di kelas tiga sekolah dasar. (a) Siswa tidak dapat membaca dua vokal yang berdekatan seperti / ee / atau / ea /. (C) Siswa tidak dapat membaca teks secara lengkap. (D) Kecepatan membaca siswa lambat atau membuat frustrasi.

SIMPULAN (Garamond 12, ditebalkan)

Berdasarkan hasil penelitian observasi kami di kelas I SD Negeri 02 Sastrodirjan, kami dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan membaca permulaan perlu adanya model dan

media yang menarik agar siswa senang dalam membaca. Dalam hal ini, guru perlu menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantu media flash card yang bisa meningkatkan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima. Artinya, membaca dapat menambahkan pengetahuan. Kemampuan membaca permulaan merupakan rangkaian dari keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (n.d.). *P-issn : 2549-3043 e-issn : 2655-3201*. 5.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya*. 3(2), 153–162.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.